

**PERANAN ORGANISASI GENERASI MUDA PARIAMAN (GEMPAR)
DALAM MELESTARIKAN BUDAYA MINANGKABAU GANDANG
TAMBUA DI KECAMATAN SAGULUNG KOTA BATAM**

**THE ROLE OF THE YOUTH ORGANIZATION OF
PARIAMAN (GEMPAR) IN PRESERVING
MINANGKABAU CULTURE GANDANG TAMBUA IN
SAGULUNG DISTRICT BATAM CITY**

Fitri Yanti¹, Tomy Alex Sander², Doni Subrata³

^{1,2}(Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

³(Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

fit.ugm@gmail.com, tomyalex2808@gmail.com, doni@fkip.unrika.ac.id

Abstrak

Organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) memiliki peran unik dalam pelestarian budaya lokal di kalangan masyarakat perantauan Pariaman. Kehadiran GEMPAR memberikan dampak signifikan dalam menjaga budaya Minangkabau "Gandang Tambua" di Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peranan GEMPAR dalam melestarikan budaya tersebut, serta kegiatan dan faktor yang mempengaruhi aktivitas mereka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) GEMPAR berperan dalam regenerasi pemuda, promosi, dan pementasan "Gandang Tambua." 2) Kegiatan yang dilakukan mencakup acara kekeluargaan, sosial, berbagi informasi, dan kesenian. 3) Faktor penghambat yang dihadapi meliputi pekerjaan, cuaca, jarak, modernisasi, dan globalisasi, sedangkan faktor pendukungnya adalah kesadaran anggota, dukungan masyarakat, dan dukungan Pemerintah Kota Batam.

Kata kunci: Peranan, Generasi Muda Pariaman, Melestarikan Budaya, Gandang Tambua

Abstract

The Young Generation Organization of Pariaman (GEMPAR) plays a unique role in preserving local culture among the Pariaman expatriate community. GEMPAR's presence has a significant impact on maintaining the Minangkabau culture of "Gandang Tambua" in Sagulung District, Batam City. This research aims to understand GEMPAR's role in preserving this culture, as well as the activities and factors influencing their initiatives. This study is a descriptive qualitative research using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The validity of the data is ensured through source triangulation and analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion verification. The results of the study indicate that: 1) GEMPAR contributes to youth regeneration, promotion, and performance of "Gandang Tambua." 2) Activities conducted include family gatherings, social events, information sharing, and artistic performances. 3) The challenges faced include work commitments, weather conditions, distance, modernization, and globalization, while supporting factors include member awareness, community support, and backing from the Batam City Government.

Keywords: Role, Pariaman Youth, Preserving Culture, Gandang Tambua

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu negara terbesar dengan populasi lebih dari 270 juta, dikenal akan kekayaan budaya dan keragaman etnisnya, yang mencakup ribuan pulau dan lebih dari 700 bahasa daerah. Negara ini terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam, menjadikannya negara multikultur. Keanekaragaman suku bangsa menciptakan mozaik budaya yang indah (Antara dan Yogantari, 2018). Salah satu daerah yang memiliki beragam kebudayaan adalah Kota Batam.

Kota Batam, sebagai kota terbesar di Kepulauan Riau, memiliki posisi strategis di jalur pelayaran internasional dan dekat dengan Singapura serta Malaysia. Keunggulan ini mendukung pengembangan Batam sebagai pusat perdagangan dan industri, menarik minat investor untuk berinvestasi. Sektor industri di Batam menjadi potensi besar yang berpengaruh signifikan pada perekonomian masyarakat dan menciptakan banyak peluang kerja (Yulia dan Tiaramon, 2017).

Kehidupan sosial dan budaya di Kota Batam menarik untuk dibahas karena kota industri ini menjadi tujuan migrasi bagi banyak orang dari berbagai daerah di Indonesia yang mencari pekerjaan. Hal ini menyebabkan populasi Batam menjadi heterogen, dengan masyarakat dari berbagai suku seperti Jawa, Sunda, Batak, Bugis, Flores, Tionghoa, India, dan Minangkabau. Keragaman ini menciptakan harmoni unik antara berbagai budaya, agama, dan seni, termasuk kebudayaan Minangkabau yang ada di Batam.

Kebudayaan Minangkabau memiliki keunikan struktural, dengan sistem kekerabatan matrilineal, berbeda dari kebanyakan kebudayaan yang patrilineal. Garis keturunan dihitung berdasarkan ibu (Munir, 2016). Kebudayaan ini kaya akan tradisi, adat istiadat, seni, sastra, dan sistem sosial yang menarik. Salah satu aspek unik adalah Gandang Tambua, sebuah karya seni yang memiliki makna mendalam. Keunikan Gandang Tambua terletak pada bentuk, bahan, pembuatan, penggunaan, serta nilai budaya dan religinya, menjadikannya simbol tradisi masyarakat Pariaman yang perlu dilestarikan.

Minangkabau adalah kelompok etnis di Indonesia dengan bahasa dan adat istiadat khas (Asmaniar, 2018). Meskipun secara tradisional terkait dengan Sumatera Barat, budaya Minangkabau juga ditemukan di luar wilayah tersebut, termasuk di Batam. Sebagai kota yang heterogen, Batam menjadi tempat tinggal berbagai kelompok etnis, termasuk masyarakat Minangkabau yang berpindah untuk bekerja atau menetap. Masyarakat Minangkabau di Batam tetap mempertahankan budaya dan adat istiadat mereka serta membentuk organisasi sosial untuk mempromosikan dan melestarikannya.

Kehadiran organisasi sosial di Batam, seperti GEMPAR (Generasi Muda Pariaman), berperan penting dalam melestarikan Kebudayaan Gandang Tambua. GEMPAR adalah kelompok sosial yang terdiri dari perantau Pariaman dengan hubungan kekerabatan. Selain itu, organisasi ini berkontribusi dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan, serta berperan dalam melestarikan budaya Minangkabau di Kecamatan Sagulung, Kota Batam.

Pelestarian kebudayaan Gandang Tambua menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh modernisasi, perubahan sosial, kehilangan pengetahuan tradisional, urbanisasi, dan kurangnya dukungan pemerintah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan komunitas budaya untuk meningkatkan kesadaran dan praktik budaya Minangkabau. Penting untuk mengajarkan, mempromosikan, dan mengembangkan strategi berkelanjutan dalam menjaga warisan budaya yang berharga ini.

METODOLOGI

Kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dengan menerapkan metode deskriptif di dalam penelitian. Menurut Richie (dalam Meleong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dunia social serta perspektif di dalamnya berdasarkan konsep, perilaku, persepsi, dan permasalahan yang diteliti. Tujuan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif adalah menguraikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata berdasarkan pandangan responden sesuai pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengungkapkan alasan di balik perilaku, pemikiran, perasaan, dan tindakan responden (Usman dan Akbar, 2017)

Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam Teknik analisis data tersebut yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. 1) Observasi dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati kondisi tempat penelitian dan kondisi fisik dalam melestarikan budaya Minangkabau Gandang Tambua kepada masyarakat di kecamatan sagulung Kota Batam. 2) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2017). Wawancara dilakukan dengan narasumber penelitian yaitu Ketua GEMPAR, Ninik Mamak, anggota GEMPAR dan Masyarakat di Kecamatan Sagulung Kota Batam dalam melestarikan budaya Minangkabau Gandang Tambua. 3) Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 2017). Dokumentasi dalam penelitian dapat berupa dokumen-dokumen relevan, seperti foto, rekaman video, dan rekaman suara yang berkaitan dalam melestarikan budaya Minangkabau Gandang Tambua di Kecamatan Sagulung Kota Batam. Sumber data yang digunakan saat pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sugiyono

(2020) menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer dalam penelitian berbentuk jawaban lisan, yaitu melalui wawancara, sementara data sekunder berupa literatur-literatur yang mendukung data penelitian.

Reduksi data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi serta merencanakan Langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data dilakukan dalam penelitian dengan memberikan secara terperinci dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mempertimbangkan pemilihan kata dan penyusunan paragraph sehingga paragraf tersebut dapat disusun dan dikembangkan dengan kalimat yang efektif. Langkah akhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Sugiyono (2022) mengatakan kesimpulan penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dibuat sejak awal, namun, kemungkinan tidak karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah saat penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan secara umum atau secara garis besar berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian serta kajian pustaka.

PEMBAHASAN

Pengertian Peranan

Peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" merujuk kepada pemain sandiwar (film), tukang lawak dalam permainan makyong, dan juga mencakup perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peran adalah elemen yang berubah-ubah dari status individu, sedangkan status adalah kumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang ketika mereka mematuhi hak dan kewajiban yang sesuai dengan posisi mereka, sehingga mereka menjalankan suatu fungsi. (Diana, Suwena, dan Wijaya 2017).

Sedangkan Menurut (Soekanto, 2017), peranan (role) adalah suatu proses dinamis yang terkait dengan kedudukan (status) seseorang. Ketika individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, mereka menjalankan peranan tersebut. Peranan mencerminkan perilaku yang dilakukan oleh individu berdasarkan kedudukannya dalam struktur sosial atau kelompok di masyarakat. Dengan demikian, setiap orang memiliki peranan unik yang sesuai dengan posisi yang mereka pegang (Markus, Nayoan, dan Sampe 2018).

Organisasi

Organisasi merupakan suatu kelompok atau himpunan individu yang tergabung dalam

suatu entitas dan memiliki tujuan yang sama. Dalam organisasi, terdapat keberagaman karakter dan sifat individu yang terlibat. Meskipun demikian, mereka semua memiliki kesamaan dalam mencapai tujuan dan misi bersama. Ilmu sosial, seperti sosiologi, politik, manajemen, ekonomi, dan psikologi, mempelajari konsep organisasi ini secara mendalam (Yogama, 2022).

Organisasi merupakan sebuah entitas yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja secara terstruktur dalam sebuah perkumpulan atau wadah untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi ini juga mencakup bahwa organisasi dapat berupa institusi, asosiasi, atau lembaga yang memiliki tujuan yang serupa dan memiliki interaksi dengan lingkungan eksternal (Abdi, 2021).

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari peran, aliran aktivitas, dan proses (pola hubungan kerja), yang melibatkan beberapa individu sebagai pelaksana tugas yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang diidentifikasi dan bekerja terus menerus untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, hal tersebut dapat dikatakan bahwa kelompok adalah bagian dari organisasi (Torang, 2014).

Organisasi Masyarakat

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara dan Undang-Undang No.17 tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat, masyarakat berhak dan wajib turut serta dalam bela negara (Peraturan RI, 2013). Menurut Kusdi dalam (Yulia dan Tiaramon, 2017), Organisasi Masyarakat merujuk pada masyarakat yang terdiri dari berbagai organisasi. Perbedaan antara masyarakat saat ini dengan masyarakat di masa lampau sangat signifikan. Masyarakat modern saat ini cenderung memberikan prioritas yang tinggi pada rasionalitas, efektivitas, dan efisiensi sebagai nilai-nilai moral utama. Perkembangan peradaban modern pada dasarnya sangat bergantung pada organisasi sebagai bentuk pengelompokan sosial yang paling rasional dan efisien.

Organisasi kemasyarakatan merupakan wadah yang dibentuk sekelompok orang, yang mempunyai visi, misi, ideologi dan tujuan yang sama, mempunyai anggota yang jelas, mempunyai kepengurusan yang terstruktur sesuai hierarki, kewenangan, dan tanggung jawabnya masing-masing, dalam rangka memperjuangkan anggota dan kelompoknya dibidang mengenai/perihal kemasyarakatan seperti pendidikan, kesehatan, keagamaan, kepemudaan, dan lain-lain dalam arti kemasyarakatan seluas-luasnya. Sementara itu, pengertian Organisasi Kemasyarakatan menurut Undang Undang Nomor 8 Tahun 1985 Pasal 1, adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar Kesamaan dalam kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa berperan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Dalam penjelasan pasal tersebut menjelaskan bahwa salah satu ciri penting dari organisasi kemasyarakatan adalah kesukarelaan dalam pembentukan dan keanggotaannya (Ariyanto, 2015).

Fungsi Organisasi Masyarakat

Peranan dan fungsi organisasi kemasyarakatan memiliki ciri khas tersendiri. Organisasi ini memiliki potensi yang signifikan dan dapat memberikan kontribusi terhadap berbagai masalah sosial. Kekurangan dalam sistem manajerial dan emosional di masyarakat memerlukan kehadiran organisasi kemasyarakatan untuk berperan lebih aktif di negara-negara berkembang (Yulia dan Tiaramon, 2017).

Fungsi organisasi masyarakat terdiri dari Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi; Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi; Penyalur aspirasi masyarakat; Pemberdayaan masyarakat; Pemenuhan pelayanan sosial; Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; dan/atau Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Lesmana, 2021).

Organisasi masyarakat merupakan manifestasi dari keberadaan masyarakat sipil yang berfungsi sebagai penghubung, pembela, dan pejuang kepentingan rakyat dari dominasi kepentingan modal dan politik praktis. Dengan kekuatan kolektivitas, kemampuan, dan pengorganisasian massa, ormas berfungsi mengawasi dan terlibat dalam kebijakan-kebijakan atau program-program pembangunan demi kepentingan publik. Di samping itu, organisasi masyarakat juga memiliki fungsi menjaga stabilitas politik dan sosial. Mereka menengahi berbagai kepentingan yang terjadi di antara kelompok masyarakat sehingga dapat meminimalisir potensi konflik sosial (Iskandar, 2016).

Jenis-jenis Organisasi

Keberadaan organisasi juga dapat dibagi menjadi dua jenis organisasi, yaitu formal dan informal. Jenis-jenis organisasi menurut Kurniadin dan Machali dalam (Yusuf, 2017) adalah sebagai berikut:

a. Organisasi Formal

Organisasi formal adalah jenis organisasi yang ditandai oleh adanya struktur organisasi. Keberadaan struktur ini menjadi perbedaan utama antara organisasi formal dan informal. Struktur organisasi formal dirancang untuk menetapkan penugasan kewajiban dan tanggung jawab kepada anggota, serta membangun hubungan tertentu di antara individu di berbagai posisi. Contoh organisasi formal adalah lembaga pendidikan seperti SD/MI, SMP/MTs, dan SMU/MA. Dalam struktur organisasi formal, terdapat unsur-unsur administrasi yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Kedudukan.

Struktur menggambarkan posisi atau kedudukan setiap individu dalam organisasi.

2. Hirarki kekuasaan.

Struktur dapat diartikan sebagai serangkaian hubungan antara satu individu dengan individu lainnya dalam suatu organisasi.

3. Kedudukan garis dan staf.

Organisasi garis menekankan struktur pengambilan keputusan, jalur permohonan, dan saluran komunikasi resmi untuk menyampaikan informasi serta mengeluarkan instruksi, perintah, dan petunjuk pelaksanaan.

b. Organisasi Informal

Organisasi informal pada dasarnya memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda dari organisasi formal. Hal ini disebabkan karena karakteristik organisasi ini muncul dan berkembang di lingkungan masyarakat. Ciri-ciri organisasi informal meliputi norma perilaku, tuntutan untuk menyesuaikan diri, serta adanya kepemimpinan yang tidak resmi.

Dalam organisasi informal, terdapat norma perilaku yang merupakan standar perilaku yang diharapkan oleh kelompok. Norma ini ditetapkan melalui kesepakatan sosial dan sanksinya umumnya berupa sanksi sosial. Ketika seseorang bergabung dengan kelompok informal, ada tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma tersebut. Selain itu, kepemimpinan informal memiliki pengaruh yang kuat terhadap anggota organisasi, bahkan mungkin lebih kuat daripada kepemimpinan dalam organisasi formal (Yusuf, 2017).

Organisasi Orang Minang di Batam

Organisasi dibentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia dan masyarakat. Organisasi adalah suatu unit sosial atau kelompok individu yang dibentuk atau disusun dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan manusia itu sangat banyak dan ragamnya maka kita dapat menyaksikan betapa banyak organisasi yang ada dan berkembang di sekitar kehidupan kita sehari-hari, dalam rangka mencapai pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam tersebut (Ervina, 2014).

Adapun beberapa daftar organisasi minang di Batam:

- a. Ikatan Keluarga Sumatera Barat (IKSB)
- b. Ikatan Keluarga Pasaman Barat (IKPB)
- c. Ikatan Keluarga Tanah Datar (IKTD)
- d. Ikatan Keluarga Pasaman Timur (IKPT)
- e. Komunitas Minang Batam (KMB)
- f. Generasi Muda Minang (GEMA)

- g. Generasi Muda Minang (GERDA MINANG)
- h. Limo Koto Batam (LIMKO BATAM)
- i. Ikatan Keluarga Padang Kota (IKPK)
- j. Ikatan Keluarga Luhak Agam (IKLA)
- k. Persatuan Keluarga Daerah Piaman (PKDP)
- l. Generasi Muda Pariaman (GEMPAR)

Melestarikan Budaya

Melestarikan budaya adalah upaya untuk menjaga dan mempertahankan warisan budaya suatu daerah atau kelompok etnis. Melestarikan budaya adalah agar nilai-nilai luhur budaya, yang ada di dalam suatu tradisi dapat tetap dipertahankan, meskipun telah melalui proses perubahan bentuk budaya (Syamsularifin, 2023). Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya yaitu dengan memperhatikan dan mempelajari budaya daerah, Salah satu cara untuk melestarikan budaya adalah dengan memperhatikan dan mempelajari budaya daerah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengenali tradisi, adat istiadat, bahasa, dan seni budaya yang ada di daerah tersebut (Qothrunnada, 2021).

Melestarikan budaya merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan warisan budaya suatu daerah atau kelompok etnis (Syamsularifin, 2023). Tujuan dari melestarikan budaya adalah agar nilai-nilai luhur budaya yang terkandung dalam tradisi tetap dapat dipertahankan, walaupun mengalami perubahan bentuk budaya seiring waktu. Salah satu cara dalam melestarikan budaya adalah dengan memperhatikan dan mempelajari budaya daerah.

Minangkabau

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Minangkabau adalah suku bangsa yang berasal atau mendiami daerah Sumatera Barat bahasa yang dituturkan oleh suku Minangkabau, Minangkabau memiliki kekayaan budaya yang unik dengan sistem kekeluargaan matrilineal dan tradisi demokrasi yang telah mereka lestarikan dan terapkan sejak lama. Hal ini menjadikan mereka sebagai kelompok etnis yang menarik untuk dipelajari dan dihargai dalam keberagaman budaya di Indonesia.

Minangkabau, atau sering disebut Minang, adalah salah satu kelompok etnis di Nusantara yang berbicara dalam bahasa Minangkabau dan menjunjung tinggi adat budaya mereka. Adat istiadat etnis Minangkabau mempunyai kekhasan tertentu, yang dapat dilihat dari sistem kekeluargaan yang melalui jalur perempuan atau matrilineal, walaupun budayanya juga

diwarnai kuat oleh ajaran Agama Islam. Pada saat ini etnis Minangkabau merupakan salah satu etnis penganut sistem matrilineal terbesar di dunia (Malik, 2016).

Gandang Tambua

Gandang Tambua merupakan kesenian alat musik tradisional yang khas dari Minangkabau, yang menggabungkan dua alat musik, yaitu gandang tambua (gendang) dan gandang tassa. Kesenian ini awalnya berasal dari daerah Pariaman dan diperkenalkan oleh pedagang Gujarat yang berlabuh di Tiku Pariaman pada abad ke-14 Masehi. Seiring waktu, alat musik ini berkembang dan menyebar ke berbagai nagari dan desa di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman, serta meluas ke seluruh wilayah Sumatera Barat (Syam, 2022).

Gandang Tambua adalah jenis musik yang memiliki suara keras dan enerjik, biasanya dimainkan dengan tempo cepat. Pertunjukannya sering disajikan di arena atau lapangan terbuka, baik dalam posisi diam maupun saat arak-arakan. Suara keras yang dihasilkan oleh musik Gandang Tambua mampu menciptakan suasana meriah dan mendalam dalam sebuah upacara. Pertunjukan ini memiliki nuansa bunyi yang heroik dan penuh semangat, mendorong imajinasi penonton untuk bergerak seiring dengan ritme gendangnya (Wahyuni dan Indrayuda, 2014).

Peranan Organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) dalam Melestarikan Budaya Minangkabau Gandang Tambua di Kecamatan Sagulung Kota Batam

Setiap organisasi memiliki peran penting dalam menghubungkan anggotanya dengan tujuan dan nilai-nilai yang dihormati. Dalam konteks pelestarian budaya Minangkabau, khususnya Gandang Tambua di Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat Pariaman di perantauan. Didirikan pada 24 Januari 2015, GEMPAR menjawab kebutuhan masyarakat Pariaman di Batam akan ruang yang mengayomi dan menghubungkan mereka. Visi dan misi GEMPAR adalah menjadi tempat kekeluargaan bagi orang Minangkabau, terutama Pariaman, dengan fokus pada kontribusi di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya.

GEMPAR juga berperan dalam melestarikan budaya Minangkabau melalui regenerasi dan promosi Gandang Tambua. Pelestarian budaya dilakukan melalui dua pendekatan: *Culture Knowledge*, yang mencakup penyebaran informasi dan edukasi, serta *Culture Experience*, yang melibatkan pengalaman langsung dalam praktik budaya. Dalam konteks Gandang Tambua, GEMPAR menerapkan ketiga pendekatan yaitu: 1) regenerasi, 2) kegiatan promosi, 3) pementasan, sehingga memastikan tradisi ini tetap hidup dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

a. Regenerasi

Organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) di Kecamatan Sagulung, Kota

Batam, menunjukkan komitmen yang kuat dalam meregenerasi pemain musik Gandang Tambua. Proses ini telah dimulai sejak awal berdirinya GEMPAR, melibatkan pemuda-pemudi Minangkabau dalam pelestarian budaya. Menurut Bapak Nasril Chaniago, regenerasi telah menjadi bagian integral dari organisasi, di mana semua anggota, baik laki-laki maupun perempuan, dilibatkan sebagai penerus untuk menjaga dan melestarikan budaya Minangkabau. Pendekatan ini menciptakan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kesenian tradisional.

GEMPAR juga membuka diri kepada masyarakat di luar etnis Minangkabau yang ingin mempelajari Gandang Tambua. Bapak Taherman menjelaskan bahwa mereka telah menerima peserta dari berbagai latar belakang, termasuk orang Cina, Batak, dan Jambi, selama memiliki tujuan yang sama. Keterlibatan masyarakat dari berbagai kalangan, baik tua maupun muda, tanpa batasan ini dianggap kunci untuk menjaga keberlangsungan tradisi Gandang Tambua. Ibu Elvi Vera menegaskan bahwa peran ibu-ibu dalam GEMPAR juga sangat penting, mereka tidak hanya mengajak anak-anak untuk belajar, tetapi juga terlibat aktif dalam pertunjukan. Dengan demikian, regenerasi dalam GEMPAR menjadi upaya kolektif untuk memastikan kesenian ini tetap hidup dan dapat dinikmati oleh masyarakat Batam di masa mendatang.

b. Kegiatan Promosi

Kegiatan mempromosikan Gandang Tambua merupakan salah satu peran penting yang dilakukan oleh Organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) untuk memperkenalkan kebudayaan Minangkabau kepada masyarakat. Bapak Nazri Sikumbang, sebagai Ninik Mamak, menjelaskan bahwa promosi kebudayaan dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pesta pernikahan dan acara adat. Pada kesempatan tersebut, masyarakat umum memiliki peluang untuk menyaksikan dan terlibat langsung dalam berbagai tradisi dan kesenian khas Minangkabau, termasuk permainan Gandang Tambua. Kehadiran Gandang Tambua, dengan suara dan irama khasnya, mampu menarik perhatian dan menimbulkan rasa penasaran bagi mereka yang belum mengenal budaya Minangkabau.

Dukungan dari Pemerintah Kota Pariaman juga sangat berarti dalam memperkenalkan kesenian ini ke wilayah lain, seperti Kota Batam. Ibu Yeni Chaniago, seorang pemain musik Gandang Tambua, menyatakan bahwa pemerintah dan anggota dewan asal Pariaman berperan aktif dalam mengenalkan kesenian ini. GEMPAR pun memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan acara dan kegiatan mereka. Bapak Masril Koto mengungkapkan bahwa melalui platform seperti *Facebook*, GEMPAR mengunggah informasi, foto, dan video pertunjukan, sehingga masyarakat luas,

terutama di luar Sumatera Barat, dapat lebih mengenal dan menghargai budaya Minangkabau. Upaya ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat Batam untuk berpartisipasi dalam acara GEMPAR dan memastikan pelestarian budaya Gandang Tambua terus berlangsung.

c. Pementasan Gandang Tambua

Pementasan Gandang Tambua oleh Organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) memainkan peran krusial dalam melestarikan budaya Minangkabau. Bapak Nasril Chaniago, Ketua GEMPAR, menyatakan bahwa pertunjukan ini biasanya diadakan dalam acara pernikahan adat Minangkabau, sebagai bagian integral dari tradisi arak-arakan Anak Daro. Kehadiran Gandang Tambua tidak hanya melengkapi acara, tetapi juga menambah kekhidmatan dan kesakralan prosesi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dokumentasi yang ada menunjukkan bagaimana iringan musik Gandang Tambua memberikan nuansa meriah dalam setiap upacara adat.

GEMPAR juga aktif dalam acara lain, termasuk pelantikan dan penyambutan tamu kehormatan. Bapak Awaludin menekankan bahwa Gandang Tambua menjadi penanda dimulainya acara adat yang sakral, serta menambah khidmat suasana. Bapak Safar Farmilis Sikumbang menambahkan bahwa mereka sering tampil dalam acara resmi, seperti peresmian gedung dan pembukaan turnamen, yang menunjukkan kontribusi mereka terhadap pelestarian warisan budaya Minangkabau di perantauan.

Peran GEMPAR dalam mempromosikan dan melestarikan kesenian Gandang Tambua memberikan dampak positif bagi komunitas Pariaman di Kota Batam. Dengan melibatkan anggota dalam berbagai acara, GEMPAR meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga tradisi budaya mereka. Upaya ini, sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Ramadhan, menunjukkan komitmen GEMPAR untuk tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat identitas budaya Minangkabau yang telah ada secara turun-temurun.

2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) Di Kecamatan Sagulung Kota Batam

Berbagai kegiatan-kegiatan telah dilakukan oleh GEMPAR untuk menjaga, mempertahankan dan memperkuat rasa memiliki budaya yang sama antar warga Minang di kota Batam, maka ikatan sosial sangat diperlukan, dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Kekeluargaan, sosial, kegiatan berbagi informasi, serta kegiatan kesenian.

a. Kegiatan kekeluargaan

Kegiatan kekeluargaan yang dilakukan oleh Organisasi Generasi Muda Pariaman

(GEMPAR) berfokus pada penguatan hubungan antar anggota, terutama di kalangan masyarakat Minang di perantauan. Salah satu kegiatan utama adalah Wirid, yang diadakan setiap bulan. Dalam Wirid ini, anggota melakukan pembacaan Yasin, berdzikir, dan musyawarah untuk membahas kepentingan internal. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Masril Koto, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk mempererat ikatan batin, mengatasi masalah, dan menjaga kesatuan organisasi.

Secara keseluruhan, kegiatan kekeluargaan di GEMPAR mencerminkan upaya untuk mempertahankan identitas budaya Minangkabau dan memperkuat rasa kepemilikan di antara warga Pariaman di perantauan. Melalui berbagai aktivitas seperti Wirid, Fardhu Kifayah, dan darmawisata, GEMPAR berhasil membangun solidaritas dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, selaras dengan motto "*Dari kito untuk kito kembali ke kito.*" Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antar anggota, tetapi juga menjaga nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Minangkabau.

b. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh Organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) mencerminkan nilai kepedulian dan solidaritas dalam budaya Minangkabau. Salah satu inisiatif penting adalah penggalangan dana untuk korban bencana alam di Sumatera Barat. Bapak Yunang Satra menjelaskan bahwa aksi ini dilakukan secara terkoordinir dan transparan, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar para korban. Kegiatan ini menunjukkan komitmen anggota GEMPAR untuk saling mendukung dalam situasi sulit.

Selain itu, GEMPAR memberikan santunan kepada anak-anak yatim sebagai ungkapan rasa syukur atas rezeki yang diterima. Ibu Yeni Chaniago menekankan pentingnya kegiatan ini untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak dan menanamkan nilai-nilai tolong-menolong dalam komunitas. Kegiatan sosial lainnya, seperti menghadiri pernikahan dan pemakaman, juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya membantu yang membutuhkan, tetapi juga menjaga dan memperkuat nilai-nilai budaya Minangkabau di perantauan.

c. Kegiatan berbagi informasi

Kegiatan berbagi informasi yang dilakukan oleh Organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi warga kota Batam, khususnya masyarakat Minang. Bapak Nasril Chaniago menjelaskan bahwa informasi mengenai acara GEMPAR adalah yang paling diminati, karena anggota ingin berkumpul, mempererat kebersamaan, dan mendapatkan hiburan

sambil berkomunikasi dalam bahasa Minang. Kegiatan ini tidak hanya membantu meredakan kerinduan akan kampung halaman, tetapi juga menyediakan informasi penting tentang lowongan pekerjaan dan peluang usaha.

Secara keseluruhan, upaya ini mencerminkan komitmen masyarakat Minang di Batam untuk saling berbagi informasi yang bermanfaat dan relevan. Dengan fokus pada kegiatan GEMPAR, informasi yang dibagikan mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari acara sosial hingga peluang kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. Kegiatan berbagi informasi ini juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara anggota yang mungkin terpisah oleh jarak, memungkinkan mereka untuk tetap terhubung dengan komunitas dan budaya asal mereka. Melalui interaksi ini, solidaritas dalam komunitas semakin kuat, menciptakan rasa memiliki yang mendalam di kalangan anggota. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan identitas budaya Minangkabau di

perantauan, menjadikan GEMPAR sebagai wadah yang vital bagi masyarakat Minang di Batam.

d. Kegiatan Kesenian

Kegiatan kesenian yang diadakan oleh Organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) berfokus pada pelestarian budaya tradisional, khususnya seni Gandang Tambua, sebagai upaya untuk menjaga identitas budaya Minangkabau di perantauan. Bapak Taherman, Ketua GEMPAR Kota Batam, menjelaskan bahwa organisasi ini memiliki tanggung jawab untuk mengenang dan melestarikan warisan budaya yang telah ada sejak lama. Menurutnya, GEMPAR tidak hanya berperan sebagai penjaga budaya, tetapi juga berkomitmen untuk memperkenalkan seni Minangkabau kepada masyarakat luas di Batam. Dengan mendirikan Sanggar seni budaya, GEMPAR berharap dapat mempromosikan keberagaman budaya mereka dan memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap hidup di tengah lingkungan baru.

Di samping itu, kegiatan kesenian ini juga berfungsi sebagai identitas bagi masyarakat Minangkabau di Batam, yang jauh dari tanah leluhur mereka. Peneliti mencatat bahwa ikatan kultural di antara pendatang justru semakin kuat melalui ekspresi kesenian, yang menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas. GEMPAR tidak hanya menjadi wadah untuk melestarikan budaya, tetapi juga berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, menjaga nilai-nilai kepercayaan, dan memupuk kesetiakawanan sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Taherman, keberadaan GEMPAR menjadi perekat yang menyatukan jiwa-jiwa perantau Minangkabau, meneguhkan eksistensi dan jati diri mereka di tanah rantau. Dengan demikian, GEMPAR berkontribusi pada keberlangsungan budaya Minangkabau dan memperkuat rasa kebersamaan di antara sesama perantau.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung yang dihadapi oleh Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) Dalam Menjalankan Kegiatan-Kegiatan Di Kecamatan Sagulung Kota Batam

Setiap organisasi pasti menghadapi faktor penghambat serta pendukung dalam menjalankan kegiatan, tidak terkecuali organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) dalam upaya melestarikan budaya Minangkabau atau kegiatan GEMPAR yang lainnya. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh GEMPAR dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya di Batam adalah sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Menurut hasil wawancara dengan anggota Organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR), sejumlah faktor penghambat dalam pelestarian seni Gandang Tambua

teridentifikasi. Bapak Suparman menyatakan bahwa perbedaan pekerjaan anggota, banyak di antaranya yang bekerja sebagai karyawan swasta dengan jam kerja yang tidak menentu, sering mengganggu koordinasi dan kehadiran pada acara. Untuk mengatasi hal ini, beliau mengusulkan pengaturan jadwal kegiatan yang lebih fleksibel. Ibu Elva Vera menambahkan bahwa kondisi cuaca Batam yang tidak menentu, antara hujan dan panas, juga dapat mengganggu kelancaran kegiatan, terutama yang digelar di luar ruangan.

Selain itu, Ibu Yeni Chaniago mengungkapkan bahwa jarak antar anggota yang tersebar di Kecamatan Sagulung menyulitkan koordinasi untuk latihan dan acara. Faktor modernisasi dan globalisasi juga menjadi tantangan, di mana generasi muda lebih tertarik pada budaya populer dan hiburan digital, seperti dijelaskan oleh Bapak Mazri Sikumbang. Ibu Elva Vera menekankan bahwa pengaruh budaya asing membuat minat terhadap seni tradisional menurun. Dengan demikian, GEMPAR menghadapi tantangan dari perbedaan pekerjaan, cuaca, jarak, serta modernisasi dan globalisasi, yang semuanya perlu diatasi untuk melestarikan budaya Minangkabau di perantauan.

b. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung yang signifikan bagi Organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) dalam melestarikan budaya Minangkabau, khususnya seni Gandang Tambua di Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Bapak Nasril Chaniago menekankan bahwa anggota GEMPAR memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya melestarikan budaya ini, yang mendorong mereka untuk menjaga keberadaan Gandang Tambua dan berbagi pengetahuan serta nilai-nilai budaya kepada masyarakat Batam yang beragam. Komitmen GEMPAR untuk menjadikan Gandang Tambua sebagai jembatan antara berbagai budaya menciptakan harmoni dalam keberagaman.

Di sisi lain, Bapak Masril Koto menambahkan bahwa kesadaran anggota tercermin dalam upaya kolektif mereka untuk memperbaiki peralatan Gandang Tambua yang rusak. Upaya ini menunjukkan komitmen anggota untuk memastikan keberlangsungan organisasi. Antusiasme masyarakat Batam dalam menyaksikan pementasan juga menjadi dorongan positif bagi GEMPAR. Bapak Nasril Chaniago menjelaskan bahwa apresiasi penonton membuat setiap penampilan terasa lebih berarti. Dukungan dari masyarakat, termasuk Bapak Bakarudin yang mendokumentasikan penampilan, menunjukkan perhatian yang luas terhadap pelestarian seni ini.

Dukungan Pemerintah Kota Batam juga menjadi faktor kunci dalam pelestarian Gandang Tambua. Bapak Taherman, Ketua GEMPAR Kota Batam, menyatakan bahwa pemerintah bersikap terbuka dalam mendukung keberagaman budaya. Pemerintah

mengadakan festival budaya dan mengundang GEMPAR untuk berpartisipasi dalam acara-acara besar, seperti ulang tahun Kota Batam. Bapak Masril Koto menegaskan bahwa GEMPAR sering diundang untuk tampil dalam berbagai acara. Dengan demikian, kesadaran anggota, antusiasme masyarakat, dan dukungan pemerintah berkontribusi secara signifikan dalam melestarikan budaya Minangkabau Gandang Tambua di Kecamatan Sagulung, Kota Batam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Organisasi Generasi Muda Pariaman (GEMPAR) berperan penting dalam melestarikan budaya Minangkabau, khususnya seni "Gandang Tambua," di Kecamatan Sagulung, Kota Batam. GEMPAR berfungsi sebagai wadah bagi komunitas Pariaman dan sebagai agen perubahan dalam menjaga warisan budaya. Melalui kegiatan regenerasi pemuda, promosi, dan pementasan seni, GEMPAR berupaya menyiapkan generasi muda untuk melanjutkan tradisi. Kegiatan promosi yang dilakukan, baik secara sosial maupun melalui media sosial, menarik perhatian masyarakat Batam untuk mengenal dan menghargai kebudayaan Minangkabau.

Meskipun GEMPAR menghadapi berbagai tantangan, seperti kesibukan anggota yang bekerja, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta pengaruh modernisasi dan globalisasi, organisasi ini tetap menunjukkan komitmen yang tinggi. Dukungan dari masyarakat lokal dan pemerintah Kota Batam sangat penting dalam memperkuat usaha pelestarian budaya ini. Dalam konteks yang lebih luas, keberadaan GEMPAR mencerminkan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam upaya menjaga identitas budaya di tengah arus perubahan zaman yang cepat.

Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah memberikan dukungan lebih dalam bentuk fasilitas dan pendanaan untuk kegiatan GEMPAR, agar pelestarian budaya dapat dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, integrasi pendidikan budaya Minangkabau ke dalam kurikulum sekolah di Batam akan meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya pelestarian budaya. GEMPAR juga disarankan untuk memanfaatkan media sosial secara lebih efektif dalam mempromosikan kegiatan budaya, sehingga menarik lebih banyak partisipasi dari masyarakat. Terakhir, menjalin kerjasama dengan organisasi budaya lain akan memperluas jangkauan dan pengaruh GEMPAR dalam pelestarian budaya Minangkabau.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan budaya Minangkabau, terutama seni "Gandang Tambua," dapat terus hidup dan berkembang, memberikan kontribusi positif terhadap keragaman budaya di Indonesia, dan memperkuat identitas budaya di Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Husnul. 2021. "Pengertian Organisasi Menurut Para Ahli Beserta Jenis Dan Tujuannya." *liputan6*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4621531/pengertian-organisasi-menurut->

- para-ahli-beserta-jenis-dan-tujuannya?page=2 (November 20, 2023).
- Antara, Made, and Made Vairagya Yogantari. 2018. "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif." *Senada* 1: 292–301.
- Ariyanto, Bambang. 2015. "Tinjauan Yuridis Pembubaran Organisasi Kemasyarakatan.pdf." *Hangtuh* Vol. 15(No. 2): 147–65.
- Asmaniar, Asmaniar. 2018. "Perkawinan Adat Minangkabau." *Binamulia Hukum* 7(2): 131–40.
- Diana, Putri, I Ketut Suwena, and Ni Made Sofia Wijaya. 2017. "Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan , Ubud." *Jurnal Analisis Pariwisata* Vol. 17 No(2): 84–92.
- Inayati, Titik, and Sri Dewi Wahyuningsih. 2018. "Pendekatan Theory of Constraint (TOC) Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Ada PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Tjoekir Diwrek Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur)." *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro* 1(2): 94–117.
- Iskandar. 2016. "Konspesi Pengukuran Kinerja Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Dengan Balanced Scorecard." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 3(Volume 1): 324–41.
- Lesmana, Randhika M. 2021. "Peran Organisasi Masyarakat Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia." *kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/randhikamlesmana/peran-organisasi-masyarakat-dalam-menopang-pembangunan-di-indonesia> (December 4, 2023).
- Malik, Rahman. 2016. "Ikatan Kekkerabatan Etnis Minangkabau Dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau Di Perantauan Sebagai Wujud Warga NKRI." *Jurnal Analisa Sosiologi* Oktober(5(2)): 17–27.
- Markus, Anjelina, Herman Nayoan, and Stefanus Sampe. 2018. "Peranan Lembaga Adat Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Di Desa Salurang." *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1(1).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Misnal. 2016. "Sistem Kekkerabatan Dalam Kebudayaan Minangkabau: Perspektif Aliran Filsafat Strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss." *Jurnal Filsafat* 25(1): 1.
- RI, Kemenham. 2013. *Kemenham RI. (2013) Peraturan Kemenham Tentang Organisasi Masyarakat, Masyarakat Berhak Dan Wajib Turut Serta Dalam Bela Negara*. Jakarta.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2018. *Teori Komunikasi*. 3rd ed. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 48th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. 3rd ed. ed. Sofia Yustiyani Suryandari. Bandung.
- Syam, Ali Musri. 2022. "Kesenian Gandang Tambua Tassa Di Minangkabau." *kompasiana*: 1. <https://www.kompasiana.com/hsbinafsihi/62d4f7626e7f01184744d892/kesenian-gandang-tambua-tassa-di-minangkabau> (August 29, 2024).
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi Dan Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya Dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial (Ed ke-3)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuni, Irfi Sri, and Indra Indrayuda. 2014. "Struktur Garapan Gandang Tambua Sebagai Perwujudan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman." *Humanus* 13(2): 135.
- Yogama. 2022. "40 Pengertian Organisasi Menurut Para Ahli, Terlengkap!" *idntimes.com*. <https://www.idntimes.com/business/economy/yogama-wisnu-oktyandito/pengertian-organisasi-menurut-para-ahli?page=all> (November 20, 2023).
- Yulia, Desma, and David Tiaramon. 2017. "PERANAN ORGANISASI IKATAN KELUARGA SUMATERA BARAT DALAM MELESTARIKAN KEBUDAYAAN MINANGKABAU DI KOTA BATAM TAHUN 2012-2016." *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* Vol. 2(2): 1–16.
- Yusuf, Muh. Hidayat H. 2017. "Pengembangan Budaya Organisasi Dalam Lembaga Pendidikan." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 14(1): 81–96. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/613>.